BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran shalat siswa MTs Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin yang dilakukan oleh penulis, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran oleh guru dilakukan secara matang dengan landasan nilai-nilai syariat Islam dan tujuan pembentukan karakter spiritual siswa. Perencanaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dan moral. Guru memulai pembelajaran dengan menanamkan pemahaman makna dan syariat shalat sebelum masuk pada aspek teknis, sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang holistik.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi berjalan efektif dan sesuai dengan prinsip pembelajaran sosial menurut Albert Bandura. Guru berperan sebagai model yang ditiru oleh siswa melalui pengamatan langsung terhadap gerakan dan bacaan shalat. Praktik berulang seperti shalat berjamaah menjadi sarana nyata untuk membangun keterampilan psikomotorik dan spiritual siswa.
3. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara individual dan bersifat deskriptif. Guru menggunakan pendekatan evaluasi berbasis kinerja (performance-based assessment) yang memungkinkan siswa mendapatkan umpan balik langsung, sehingga mereka mampu memperbaiki kesalahan dan meningkatkan performa ibadah secara bertahap. Evaluasi tidak hanya

menilai hasil akhir, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengembangan kompetensi berkelanjutan.

4. Faktor pendukung pembelajaran meliputi pembiasaan shalat berjamaah di lingkungan sekolah serta pemberian tanggung jawab kepada siswa sebagai imam. Hal ini membangkitkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar lebih sungguh-sungguh dan memperkuat keterampilan ibadah melalui pengalaman langsung yang bermakna.
5. Faktor penghambat pembelajaran ditemukan pada aspek internal siswa, seperti kurangnya perhatian, kebiasaan buruk dalam praktik shalat sebelumnya, dan lemahnya motivasi belajar. Untuk mengatasi hambatan ini, guru melakukan pendekatan langsung dengan praktik individu dan koreksi real-time, yang terbukti mampu meningkatkan fokus dan keseriusan siswa dalam mempraktikkan gerakan shalat.
6. Terdapat perbedaan signifikan dalam kualitas pembelajaran shalat sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi. Sebelum penggunaan metode ini, pembelajaran cenderung pasif dan kurang melibatkan siswa secara langsung. Setelah diterapkan, pembelajaran menjadi lebih aktif, kontekstual, dan berdampak nyata pada perubahan perilaku ibadah siswa.

Secara keseluruhan, metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan ibadah shalat siswa karena mampu menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu, serta mendorong pembelajaran yang aplikatif, reflektif, dan berpusat pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di MTs Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin. Ada beberapa masukan saran yang penulis berikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada pendidik dan tenaga kependidikan agar mempertahankan keteladanan sebagai pendidik dalam pembiasaan ibadah shalat siswa.
2. Kepada pihak madrasah agar lebih mendisiplinkan siswa dalam memberikan aturan, sanksi atau hukuman maupun reward dalam program shalat berjama'ah, dan semoga bisa mempertahankan program yang baik ini.
3. Kepada siswa agar lebih membuka kesadaran diri akan esensial shalat itu ibadah wajib yang tidak hanya dilakukan di madrasah tetapi juga dirumah.